

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Setiap perusahaan yang didirikan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak terlepas dari tujuan utamanya, yaitu untuk memperoleh laba atau keuntungan semaksimal mungkin dan membuat perusahaan hidup dalam jangka panjang. Dalam era globalisasi seperti saat ini, munculnya kompetitor-kompetitor baru di berbagai sektor industri perusahaan membuat persaingan bisnis dari tahun ke tahun menjadi sangat ketat. Fenomena ekonomi yang terjadi ini menuntut setiap manajemen di perusahaan untuk berusaha melaksanakan strategi yang tepat. Berbagai strategi yang dijalankan seperti melakukan manajemen yang maksimal dan melakukan kebijakan – kebijakan terbaik dalam mengelola kinerja bisnis mereka agar semakin siap diri dalam bersaing, berkembang, dan perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal, salah satu faktor yang dapat menjadi indikator dalam menilai kelangsungan hidup berdasarkan kinerja suatu perusahaan adalah tingkat likuiditas dari perusahaan itu sendiri. Likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun pihak dalam perusahaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk

mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih (Dr. Kasmir 2012:128).

Dengan melihat tingkat likuiditas perusahaan tersebut, suatu perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi keuangan yang baik ataupun sebaliknya. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan jangka pendek atau yang harus segera dibayar.

Dipandang dari sisi kreditur, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi merupakan perusahaan yang baik, karena dana jangka pendek kreditur yang dipinjam perusahaan dapat dijamin oleh aktiva lancar yang jumlah relatif banyak. Jika dipandang dari sisi manajemen, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur, persediaan yang relatif berlebihan atau karena kebijakan kredit perusahaan yang tidak baik sehingga mengakibatkan tingginya piutang usaha.

Pengungkapan tingkat likuiditas antara rendah dan tinggi dipengaruhi oleh tingkat perputaran modal kerja pada suatu sistem operasi perusahaan. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa perusahaan memiliki alat likuid berupa kas dan surat-surat berharga. Dengan alat likuid tersebut perusahaan dapat membeli bahan mentah yang kemudian diproses melalui proses produksi menjadi barang jadi. Barang jadi kemudian dijual ke pasar baik secara tunai maupun secara kredit.

Perusahaan dituntut untuk melakukan berbagai kebijakan yang dapat menguntungkan perusahaan dalam rangka mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan dan untuk menghasilkan keuntungan (laba) semaksimal mungkin. Perusahaan memiliki banyak alternatif untuk melakukan kegiatan usahanya berjalan dengan lancar dan salah satunya dengan melakukan penjualan suatu produk atau jasa secara kredit. Penjualan secara kredit artinya pelanggan tidak langsung membayar tunai produk yang diberikan oleh perusahaan, pembayaran produk dilakukan beberapa waktu setelah penerimaan produknya.

Penjualan secara kredit tidak akan menghasilkan kas pada saat terjadi penjualan, tetapi menimbulkan perkiraan dalam bentuk piutang dagang. Pada saat piutang dagang telah dilunasi, maka piutang dagang tersebut akan berubah menjadi kas. Pembayaran piutang yang diterima oleh perusahaan dikemudian hari akan menimbulkan risiko bagi perusahaan, baik risiko terlambat bayar maupun risiko tidak dibayarkannya piutang. Jika risiko tersebut terlambat bayar atau tidak dibayar maka angka perputaran piutang akan rendah yang menyebabkan aktivitas perusahaan terganggu dan akhirnya di dalam pencapaian tujuan perusahaan menjadi terganggu pula.

Persediaan sebagai salah satu aktiva lancar yang merupakan unsur paling aktif dalam operasi perusahaan dagang khususnya, yang secara berkelanjutan diperoleh dan diubah, lalu dijual kembali. Persediaan berperan sebagai sumber pendapatan bagi perusahaan yang dapat digunakan untuk membiayai kewajiban keuangan perusahaan diantaranya membiayai kegiatan operasional perusahaan atau kegiatan pokok lainnya. Setiap manajemen perusahaan perlu untuk

melakukan pengendalian yang optimal atas persediaan melalui perputaran persediaan untuk dapat pengukuran berapa kali dana yang terinvestasi dalam persediaan yang berputar dalam satu tahun. Apabila suatu perusahaan dapat mengelola persediaan dengan baik, maka perusahaan tersebut secepatnya dapat mengubah persediaan yang tersimpan melalui penjualan yang akan menghasilkan piutang dan kemudian akan bertransformasi menjadi kas pada saat penagihan.

Salah satu strategi alternatif yang dipakai di setiap perusahaan guna memperlancar penjualan hasil produksinya adalah dengan melakukan penjualan secara kredit pada produk atau jasa yang ditawarkan kepada calon pelanggan. Penjualan kredit juga berperan sebagai salah satu alternatif dalam memenangi persaingan pasar yang semakin ketat terutama dalam bidang usaha sejenis. Sistem penjualan secara kredit akan menghasilkan perkiraan dalam bentuk piutang usaha. Piutang usaha tersebut akan bertransformasi menjadikas pada saat piutang tersebut jatuh tempo dan dilunasi oleh pelanggan sesuai penetapan jangka waktu yangdiberikan berdasarkan kebijakan kredit perusahaan. Namun pembayaran piutang yang diterima di kemudian hari akan menimbulkan resiko bagi perusahaan, baik resiko keterlambatan pelunasan piutang oleh pelanggan,hingga resiko tidak terbayarnya piutang tersebut. Jika terjadi hal seperti ini, maka akan berpengaruh pada tingkat perputaran piutang menjadi menurun dan mengakibatkan terganggunya aktivitas perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan tersebut.

Jika jumlah piutang suatu perusahaan meningkat maka di satu sisi tingkat likuiditas akan naik yang diakibatkan meningkatnya pos aktiva lancar pada neraca perusahaan. Sebaliknya jika jumlah piutang turun maka di satu sisi tingkat likuiditas akan turun yang diakibatkan menurunnya pos aktiva lancar pada perusahaan. Perputaran piutang yang tinggi maka kondisi modal yang ada akan semakin tinggi dan perusahaan dikatakan *liquid*. Apabila perputaran piutang rendah maka kondisi modal yang ada juga akan dikatakan rendah sehingga dikatakan *illiquid* atau tidak *liquid*.

Perusahaan harus benar-benar teliti dalam menginvestasikan dana perusahaan dengan tujuan untuk menjaga likuiditas perusahaan.

Perputaran piutang akan sangat berpengaruh bagi suatu perusahaan, karena piutang merupakan salah satu komponen modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas tanpa mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin timbul. Tingginya tingkat perputaran piutang merupakan salah satu alat ukur yang dipergunakan untuk menyelesaikan masalah likuiditas perusahaan.

Ada banyak ukuran yang dipakai untuk melihat kondisi likuiditas suatu perusahaan, antara lain dengan menggunakan *Quick ratio*, rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin besar perbandingan aktiva lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan di atas penulis melakukan penelitian terhadap Perusahaan Mayora Indah Tbk. Perusahaan yang berdomosili di Tangerang dengan pabrik berlokasi di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta. Pt Mayora Indah Tbk atau Mayora Group adalah salah satu kelompok bisnis produk konsumen di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 17 Februari 1977. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 4 Juli 1990. Berikut adalah Neraca Keuangan Perusahaan Mayora Indah Tbk, selama 12 tahun periode dari tahun 2001-2012 :

**Tabel 1.1**  
**Perputaran Piutang**  
**PT. Mayora Indah Tbk.**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan Bersih (Rp)</b>	<b>Piutang Rata-rata (Rp)</b>	<b>Perputaran piutang (kali)</b>
--------------	----------------------------------	-----------------------------------	--------------------------------------

2001	833,977,149,663	214,131,174,226	3.89
2002	998,556,634,026	261,335,120,085	3.82
2003	1,103,893,272,095	278,141,218,690	3.97
2004	1,378,126,731,095	298,559,846,955	4.62
2005	1,706,184,294,249	332,301,548,575	5.13
2006	1,971,513,231,132	393,222,909,253	5.01
2007	2,828,440,024,641	512,857,573,501	5.52
2008	3,907,674,046,231	657,243,841,945	5.95
2009	4,777,175,386,540	797,489,361,969	5.99
2010	7,224,164,991,859	1,076,125,214,696	6.71
2011	9,453,865,992,878	1,483,956,009,646	6.37
2012	10,510,625,669,832	1,854,278,445,370	5.67

Sumber: Laporan Keuangan Pt. Mayora Indah Tbk. yang listing di BEI Tahun 200-2012 (data dioah).

Padatabel 1.1 menggambarkan perkembangan perputaran piutang pada Pt. Mayora Indah Tbk, selama 12 tahun dari tahun 2001-2012. Data tersebut menunjukkan perubahan perputaran piutang pada tahun 2009-2010 terjadi peningkatan yang baik karena kenaikan pada penjualan yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan rata-rata piutang. Akan tetapi pada tahun berikutnya mengalami penurunan karena kenaikan pada penjualan lebih kecil dari pada kenaikan rata-rata piutang.

Semakin besar rasio perputaran piutang akan semakin baik, karena dapat menjadi indikator untuk menilai kebijakan pinjaman dan kebijakan penagihan yang dimiliki perusahaan.

**Tabel 1.2**  
**Perputaran Persediaan**  
**PT. Mayora Indah Tbk.**

<b>Tahun</b>	<b>Harga Pokok Penjualan (Rp)</b>	<b>Rata-rata Persediaan (Rp)</b>	<b>Perputaran Persediaan (kali)</b>
2001	643,531,692,127	108,993,442,873	5.90
2002	724,447,815,688	96,374,932,540	7.52
2003	804,917,718,427	105,510,614,923	7.63
2004	1,035,627,709,619	153,696,905,552	6.74

2005	1,329,237,841,197	178,153,792,881	7.46
2006	1,464,582,214,740	201,196,033,468	7.28
2007	2,199,880,212,358	248,698,467,085	8.85
2008	3,153,750,902,226	160,074,606,423	19.70
2009	3,643,389,861,189	256,017,850,279	14.23
2010	5,517,778,681,917	478,533,547,872	11.53
2011	7,795,454,967,722	917,357,173,216	8.50
2012	8,165,009,551,392	1,417,619,789,154	5.76

Sumber: Laporan Keuangan Pt. Mayora Indah Tbk. yang listing di BEI Tahun 200-2012 (data dioah).

Pada tabel 1.2 menggambarkan seberapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun atau dalam satu periode. Perputaran persediaan Pt Mayora Indah Tbk yang paling rendah yaitu terjadi pada tahun 2012 sebesar 5,76 kali, sedangkan perputaran persediaan yang paling tinggi adalah pada tahun 2008 sebesar 19,70 kali. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola persediaannya dalam satu periode, begitupun sebaliknya.

**Tabel 1.3**  
**Analisis Likuiditas**  
**PT. Mayora Indah Tbk.**

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Lancar (Rp)</b>	<b>Persediaan (Rp)</b>	<b>Utang Lancar (Rp)</b>	<b>Quick Ratio (kali)</b>
2001	601,232,543,576	104,526,372,955	131,618,141,641	4.36
2002	683,148,580,393	88,223,492,125	114,013,596,970	8.59
2003	679,771,439,831	122,797,737,722	69,247,213,115	4.46
2004	637,640,761,534	184,596,073,382	124,850,238,097	2.37
2005	675,637,239,815	171,711,512,379	191,029,355,582	2.47
2006	796,222,894,072	230,680,554,557	203,672,604,624	1.59
2007	1,043,842,500,869	266,716,379,613	356,122,762,224	1.01
2008	1,684,852,654,975	534,328,833,233	769,800,272,970	1.51
2009	1,750,424,018,336	458,602,867,325	764,230,447,224	1.24
2010	2,684,853,761,819	498,464,228,419	1,040,333,647,369	1.18

2011	4,095,298,705,091	1,336,250,118,104	1,845,791,716,500	1.43
2012	5,313,599,558,516	1,498,989,460,205	1,924,434,119,144	1.98

Sumber: Laporan Keuangan Pt. Mayora Indah Tbk. yang listing di BEI Tahun 200-2012 (data dioah).

Pada grafik 1.3 menggambarkan perkembangan rasio cepat (*Quick Ratio*) pada Pt. Mayora Indah Tbk, selama 12 tahun dari tahun 2001-2012. Pada tahun 2001-2002 mengalami kenaikan karena disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar, penurunan persediaan dan penurunan hutang lancar. Akan tetapi pada tahun berikutnya mengalami penurunan, penurunan ini terjadi setiap tahun sampai tahun 2007 penurunan ini diakibatkan oleh naiknya aktiva lancar lebih kecil dari kenaikan hutang lancar dan persediaannya menurun dan pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 1,982 yang tadinya hanya 1,434.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengambil judul “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan” (Studi Kasus pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2001-2012)

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan survei awal dengan melihat data laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk, maka dapat disimpulkan fenomena sebagai berikut:

Pada 2002 dari perputaran piutang mengalami penurunan dari 2001, ini disebabkan karena kenaikan pada penjualan lebih kecil daripada kenaikan rata-rata piutang. Pada tahun 2003 sampai 2005 mengalami kenaikan karena kenaikan penjualan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan rata-rata piutang. Dan di tahun 2006 menurun ini disebabkan karena kenaikan pada penjualan lebih kecil daripada kenaikan rata-rata piutang. Sedangkan pada tahun 2007 sampai pada tahun 2010 perputaran piutang mengalami kenaikan kenaikan penjualan yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan rata-rata piutang. Pada tahun 2011 dan 2012 perputaran piutang mengalami



penurunan karena kenaikan pada penjualan lebih kecil daripada kenaikan rata-rata piutang.

Perputaran persediaan Pt Mayora Indah Tbk yang paling rendah yaitu terjadi pada tahun 2012 sebesar 5,76 kali, sedangkan perputaran persediaan yang paling tinggi adalah pada tahun 2008 sebesar 19,70 kali. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola persediaannya dalam satu periode, begitupun sebaliknya.

*Quick ratio* perusahaan di tahun 2002 mengalami kenaikan menjadi 8,59 kali dibandingkan dengan 2001 yang hanya 4,35 kali. Kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar ini terutama disebabkan karena kenaikan piutang usaha pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Sedangkan penurunan hutang lancar disebabkan adanya penurunan hutang jangka panjang, dan pada persediaan penurunan yang terjadi karena adanya penurunan pada perkiraan persediaan.

Pada tahun 2003 juga mengalami penurunan menjadi 2,37 kali penurunan ini disebabkan oleh penurunan aktiva lancar lebih kecil dari pada penurunan hutang lancar dan persediaannya mengalami kenaikan. Sedangkan pada tahun 2005 mengalami kenaikan menjadi 2,47 dan tahun berikutnya mengalami penurunan karena kenaikan aktiva lancar lebih kecil dari pada hutang lancar dan meningkatnya persediaan.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah secara spesifik sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas pada PT. Mayora Indah Tbk?
2. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap tingkat likuiditas pada PT. Mayora

Indah Tbk?

3. Seberapa besar pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap likuiditas pada PT. Mayora Indah Tbk?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui gambaran umum dari kegiatan perusahaan dalam perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas pada PT. Mayora Indah Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap tingkat likuiditas pada PT. Mayora Indah Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap tingkat likuiditas pada PT. Mayora Indah Tbk.

#### **1.5. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan dari hasil penelitian sebagai berikut:

##### **1.5.1. Kegunaan Teoritis**

Memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menganalisis masalah dan hal-hal yang terdapat di perusahaan sebagai objek yang diteliti dengan mengembangkan dan menerapkan teori-

teori yang telah diperoleh selama kuliah sehingga dapat menambah wawasan, pengalaman, dan meningkatkan kematangan berfikir dalam pengambilan keputusan, sebagai salah satu referensi baik untuk kegiatan belajar dikelas maupun penyusunan penelitian selanjutnya pada waktu yang akan datang khususnya yang membahas topik yang sama.

### **1.5.2. Kegunaan Praktisi**

Sebagai bahan informasi dan masukan atau referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkannya yang ada hubungannya dengan perputaran piutang dan peeputaran persediaan tanterhadap likuiditas pada perusahaan.

### **1.6. Kerangka Pemikiran**

Perkembangan perusahaan dapat dicapai dengan meningkatkan kegiatan usaha perusahaan yaitu melalui perluasan maupun pemberian kemudahan pembayaran untuk pelanggan sehingga volume penjualan dapat ditingkatkan. Untuk itu perusahaan cenderung melakukan penjualan kredit. Penjualan yang dilakukan secara kredit menyebabkan perusahaan tidak langsung menerima pendapatan berupa kas, melainkan piutang.

Penjualan kredit yang diterapkan perusahaan menimbulkan piutang, dimana dana yang di investasikan dalam piutang tersebut diharapkan akan kembali dalam waktu kurang dari satu tahun sehingga dapat dijadikan salah satu sumber pendapatan bagi perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek, maka dari itu diperlukan suatu aktivitas penagihan yang terencana untuk menjamin kelangsungan operasional perusahaan. Hal ini dikarenakan jika perusahaan sanggup mempercepat perputaran piutang, maka waktu terikatnya modal pada piutang akan lebih pendek. Semakin tinggi perputaran piutang usaha, semakin cepat perusahaan

mendapatkan kas (uang tunai).

### **1.6.1. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas**

Piutang merupakan bagian dari pos aktiva lancar yang harus diperhatikan perputarannya. Perputaran piutang merupakan hal yang penting agar kelangsungan perusahaan dapat dipertahankan, hal ini terkait dengan piutang sebagai proporsi dari aktiva lancar yang digunakan untuk menutupi utang (kewajiban jangka pendek), oleh karena itu tingkat perputaran piutang harus sangat diperhatikan untuk mempertahankan tingkat likuiditas perusahaan.

Tingkat likuiditas perusahaan (kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancarnya) pada umumnya menjadi perhatian bagi pihak kreditor, karena tingkat likuiditas perusahaan menunjukkan mampu atau tidak perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Perputaran piutang mempunyai pengaruh yang cukup berarti terhadap likuiditas. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan menutupi kewajiban lancarnya. Hal ini berkenaan dengan tingkat perputaran piutang sebagai alat ukur proses konversi piutang menjadi kas yang akan digunakan sebagai alat bayar utang lancarnya.

Seperti yang dinyatakan Lukman Syamsudin (2007 : 47):

Adanya komposisi yang berbeda dari masing-masing aktiva lancar dan hutang lancar akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat likuiditas yang sesungguhnya. Oleh karena itu penting untuk melihat sesuatu yang terdapat dibalik pengukuran likuiditas secara menyeluruh untuk menentukan tingkat likuiditas yang sesungguhnya dari masing-masing komponen aktiva lancar dan hutang lancar.

Dengan adanya pengaruh tersebut, maka jelas terdapat hubungan antara perputaran piutang dengan tingkat likuiditas perusahaan. “Bila seluruh piutang dagang dapat tertagih tepat waktu dan

memiliki jangka waktu yang relatif pendek, maka perusahaan akan lebih likuid.” Jopei Jusuf, (2006 : 53)

### **1.6.2. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas**

Persediaan sebagai salah satu aktiva lancar yang merupakan unsur paling aktif dalam operasi perusahaan dagang khususnya, yang secara berkelanjutan diperoleh dan diubah, lalu dijual kembali. Persediaan berperan sebagai sumber pendapatan bagi perusahaan yang dapat digunakan untuk membiayai kewajiban keuangan perusahaan diantaranya membiayai kegiatan operasional perusahaan atau kegiatan pokok lainnya. Setiap manajemen perusahaan perlu untuk melakukan pengendalian yang optimal atas persediaan melalui perputaran persediaan untuk dapat pengukuran berapa kali dana yang terinvestasi dalam persediaan yang berputar dalam satu tahun. Apabila suatu perusahaan dapat mengelola persediaan dengan baik, maka perusahaan tersebut secepatnya dapat mengubah persediaan yang tersimpan melalui penjualan yang akan menghasilkan piutang dan kemudian akan bertransformasi menjadi kas pada saat penagihan.

### **1.6.3. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas**

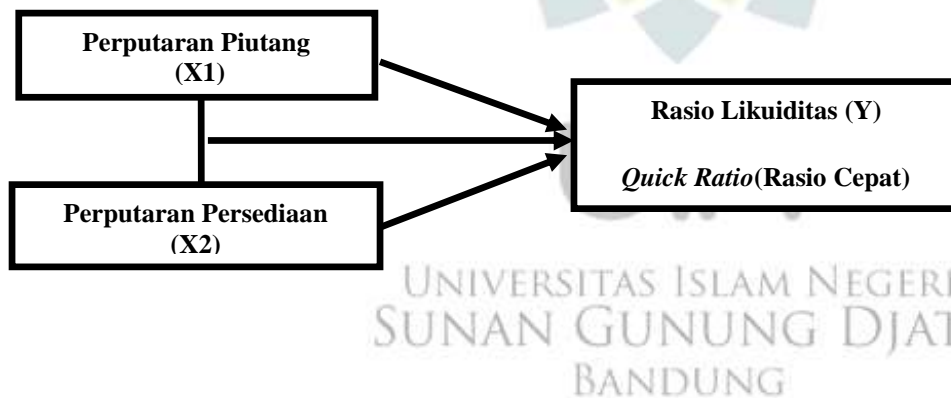
Likuiditas perusahaan sangat penting yakni jika dilihat dari dampak yang berasal dari ketidak mampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Keadaan likuiditas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio likuiditas, dalam penelitian ini rasio yang digunakan yaitu rasio cepat. Rasio cepat yakni kemampuan aktiva lancar suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya tepat pada waktunya.

Perputaran piutang akan sangat berpengaruh bagi suatu perusahaan, karena piutang merupakan salah satu komponen modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas tanpa mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin timbul. Tingginya

tingkat perputaran piutang merupakan salah satu alat ukur yang dipergunakan untuk menyelesaikan masalah likuiditas perusahaan, sedangkan persediaan merupakan salah satu bagian aktiva lancar yang nantinya akan menjadi barang dagang saat dijual.

Penjualan tersebut akan menghasilkan kas atau piutang bagi perusahaan yang kemudian akan digunakan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (kewajiban lancar). Sehingga semakin tinggi perputaran persediaan berarti semakin cepat bagi perusahaan untuk memperoleh aliran kas dan membantu perusahaan untuk meningkatkan likuiditas perusahaan tersebut.

**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran**



## 1.7. Penelitian Terdahulu

**Tabel 1.4**  
**Ringkasan Tinjauan penelitian**

No	Penelitian	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
----	------------	------------------	---------------------	------------------

1	Rizl Bustanul Ridwan (2009)	Pengaruh perputaran Piutang terhadap tingkat likuiditas pada Pt. Kable Farma Tbk	Perputaran piutang (variabel independen X), Likuiditas (variabel devenden Y).	Perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap likuiditas.
2	L Vendy Widhianmojo (2009)	Pengaruh Perputaran Piutang, Kas dan Persediaan barang Terhadap Tingkat Likuiditas koprasi	Pengaruh perputaran piutang (variabel independen X1) Perputaran Kas (variabel independen X2) Perputaran persediaan (variabel X3) Likuiditas (variabel dependen)	Perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas.
3	Ribka Olivia Septhanie W (2010)	Pengaruh Perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di BEI	Pengaruh perputaran persediaan (variabel independen X1) Perputaran piutang (variabel independen X2) Likuiditas (variabel dependen)	Perputaran persediaan, perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas.

### 1.8. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:84), “Hipotesis adalah merupakan jawaban sementara terhadap

rumusan masalah”. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1.  $H_{01}$  : Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas.  
 $H_{a1}$ : Perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas.
2.  $H_{02}$  : Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap likuiditas.  
 $H_{a2}$  : Perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas.
3.  $H_{03}$  : Perputaran piutang dan Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap likuiditas.  
 $H_{a3}$  : Perputaran piutang dan Perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas.

